

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PAI KELAS X DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA
(PERSPEKTIF NEUROSAINS)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Yunita Nindya Susanti
12410232

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

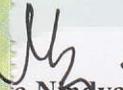
Nama : Yunita Nindya Susanti
NIM : 12410232
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 10 Februari 2016



menyatakan,


Yunita Nindya Susanti

NIM. 12410232

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita Nindya Susanti

NIM : 12410232

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Yang Menyatakan



Yunita Nindya Susanti

NIM. 12410232



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Yunita Nindya Susanti

Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Yunita Nindya Susanti
NIM : 12410232
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembentukan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 4 Yogyakarta (perspektif Neurosains)

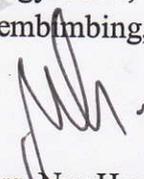
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Pembimbing,


Drs. Nur Hamidi, M.A

NIP. 19560812 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/51/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS X DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA
(PERSPEKTIF NEUROSAINS)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yunita Nindya Susanti

NIM : 12410232

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 22 Maret 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 05 APR 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ
إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya:

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian dari mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka ini akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”¹

(QS At-Taubah: 71)

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya (Al-Qur’an al Karim) Edisi for Women*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara, 2009), Hal. 198.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Dipersembahkan untuk
Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah Hirobbil alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat dan salam senantiasa peneliti sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa peneliti kepada jalan kebenaran sehingga dapat menikmati manisnya iman dan Islam.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pembentukan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 4 Yogyakarta (perspektif Neurosains)” ini penulis menyadari banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, M.A., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan memberikan motivasi dan

- juga bapak Dr Suyadi, M.Pd yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Dr.Aninditya SN, M.Pd., selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
 5. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
 6. Seluruh keluarga besar SMA Negeri 4 Yogyakarta, khususnya, Bapak Imam Mutakhim, S.Pd.I. dan siswa-siswi kelas XC yang telah banyak memberikan kontribusi terhadap penelitian ini.
 7. Ayahanda H. Yanuar Saswita, S.IP, M.Si dan Ibunda Hj. Rustinah, dan adik-adik: Fahmi, Andan, Azka. Serta keluarga besar yang dengan tulus ikhlas tidak pernah berhenti mendoakan dan memberi motivasi kepada penulis.
 8. Teman-teman angkatan 2012, khususnya Arief, Jihan, Khoir, Dina, Nila, teman-teman alumni Gontor Putri 2011 dan teman-teman Kos Havana. Serta Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini.
- Penulis hanya bisa mendoakan, semoga kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan berlipat ganda serta diterima oleh Allah SWT, Amin.

Yogyakarta, 10 Februari 2016

Penulis,



Yunita Nindya Susanti
NIM. 12410232

ABSTRAK

Yunita Nindya Susanti. *Pembentukan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 4 Yogyakarta perspektif Neurosains*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan menurunnya karakter siswa dan upaya Guru PAI dalam meningkatkan karakter, belum ditemukan pola pembelajaran PAI yang mengarah pada optimalisasi potensi otak sehat untuk pembentukan karakter sebagaimana dalam neurosains. Karena itulah penelitian ini dilakukan untuk melihat pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Yogyakarta dari sudut pandang Neurosains yang menekankan pada pembentukan karakter religius.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Metode pengumpulan data dilakukan antara lain menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diseleksi dan dianalisis melalui reduksi data, display data, dan kesimpulan. Adapun penelitian ini memakai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Proses yang digunakan oleh guru untuk membentuk karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI yaitu dengan persiapan yang matang dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berupa memperkaya materi dari : kisah teladan, video. Dan strategi yang digunakan yaitu: berdo'a bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar, tadarus pagi, memberikan kateladanan, memberikan motivasi, memanfaatkan media (media visual, multimedia). Proses pembentukan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI perspektif ilmu neurosains: bahwa siswa kelas XC mempunyai otak normal dan otak sehat namun belum maksimal dalam menggunakannya hanya condong pada salah satu yaitu kepada emosional, atau spiritual, atau rasional dan belum menyentuh aspek keseluruhan secara bersama-sama. Hasil pembentukan karakter religius jika ditelusuri dengan mengintegrasikan teori Thomas Lickona dan neurosains: 1. *Moral Knowing* : pola pembelajaran PAI yang dilaksanakan masih doktrinal pedagogis dan kurang sesuai dengan cara kerja otak yang rasional empiris. Dan belum menyentuh area korteks prefrontal siswa. Implikasinya, pengetahuan hanya dihafalkan, bukan diamalkan. 2. *Moral loving*: siswa senantiasa mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran dengan berdo'a. menurut neurosains telah membuktikan bahwa otak dalam keadaan berdo'a maka otak sedang berfikir tentang Tuhan, sehingga sirkuit spiritual akan aktif. 3. *Moral Doing*: pembiasaan tadarus pagi, menurut neurosains, membiasakan peserta didik untuk mengaji akan merangsang Impuls-impuls positif dalam neokortek dan tersimpan di sistem otak, Sehingga akan masuk dalam otak bawah sadar siswa. Berbagai Stimulasi edukatif untuk membentuk karakter religius siswa dalam pembelajaran yaitu dengan *story telling*, *story drawing*, *stroy reading*, bermain peran/ sosiodrama, *quranic story science* dan *prophetic story science*.

Kata Kunci: Karakter Religius, PAI, Neurosains

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA	31
A. Letak dan Keadaan Geografis Sekolah.....	31
B. Sejarah dan Perkembangan SMA Negeri 4 Yogyakarta	32
C. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 4 Yogyakarta.....	34
D. Struktur Organisasi Sekolah	36
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	42
F. Sarana dan Prasarana	42
G. Keadaan Siswa	44
BAB III PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS X DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA.....	45
A. Pembentukan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 4 Yogyakarta.....	45
1. Proses pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran PAI kelas X di SMA negeri 4 Yogyakarta	46

2. Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas X Di SMA Negeri 4 Yogyakarta ...	51
B. Pembentukan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 4 Yogyakarta perspektif Neurosains.....	55
1. Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 4 Yogyakarta perspektif Neurosains	55
2. Macam-macam Stimulasi edukatif untuk membentuk karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 4 Yogyakarta	66
3. Perkembangan Jiwa Keagamaan pada (Remaja) Siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta	73
 BAB IV PENUTUP	 76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	78
C. Kata Penutup.....	78
 DAFTAR PUSTAKA	 80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	A
◌ِ	Kasrah	i	I
◌ُ	dammah	u	U

Contoh:

فَعَلَ : fa'ala

ذُكِرَ : zukira

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َ ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

3. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اِي	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
وُ	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlū

4. Ta Marbuṭah

a. Ta Marbuṭah Hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : madrasatun

b. Ta Marbuṭah Mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رِحْلَةٌ : riḥlah

c. Ta Marbuṭah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbuṭah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (ّ). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

6. Kata Sandang Alif dan Lam

a. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah*

Contoh:

الشَّمْسُ : asy-syamsu

b. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah*

Contoh:

الْقَمَرُ : al-qamaru

7. Hamzah

a. Hamzah di awal

Contoh:

أُمِرْتُ : umirtu

b. Hamzah di tengah

Contoh:

تَأْخُذُونَ : ta'khuḏūna

c. Hamzah di akhir

Contoh:

سَيِّئٌ : syai'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : - Fa aufū al-kaila wa al-mîzāna
- Fa auful-kaila wal-mîzāna

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ: Wa mā Muḥammadun illā rasūlun.

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Yogyakarta.....	42
Tabel II	: Inventaris Sarana dan Prasarana	43
Tabel III	: Jumlah Siswa Tiap-tiap Kelas	44
Tabel IV	: Penjelasan SK, KD dan Karakter dalam RPP PAI kelas XC	47
Tabel V	: Hasil Nilai Ujian Tengah Semester dan Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XC	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Lobus temporalis, Otak Karakter Religius	16
Gambar 2	: Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Yogyakarta	37
Gambar 3	: Tampilan tugas dengan Media Sosial Edmodo.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	82
Lampiran II	: Catatan Lapangan.....	90
Lampiran III	: Data Keadaan Guru SMA Negeri 4 Yogyakarta.....	112
Lampiran IV	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	115
Lampiran V	: Dokumentasi Foto	133
Lampiran VI	: Bukti Seminar Proposal	134
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan Skripsi	135
Lampiran VIII	: Surat Rekomendasi Penelitian Gubernur DIY	136
Lampiran IX	: Surat Rekomendasi Bupati Sleman.....	137
Lampiran X	: Sertifikat SOSPEM	138
Lampiran XI	: Sertifikat PPL 1	139
Lampiran XII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	140
Lampiran XIII	: Sertifikat TOEC	141
Lampiran XIV	: Sertifikat IKLA	142
Lampiran XV	: Sertifikat ICT	143
Lampiran XVI	: Surat penunjukkan Pembimbing.....	144
Lampiran XVII	: Surat Ijin Penelitian.....	145
Lampiran XVIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini berbagai upaya pembentukan karakter telah banyak dilakukan, namun masih jarang yang melibatkan neurosains atau ilmu otak. Padahal, menurut Taufiq Pasiak, pendidikan karakter adalah pendidikan otak.¹ Sebab, seluruh perilaku manusia, termasuk perilaku buruk sepenuhnya dikendalikan oleh kerja otak.

Masalah degradasi moral seperti penggunaan obat-obat terlarang, mencuri, berbohong, bahkan seks bebas, dan tawuran,² dan sekarang ini yaitu LGBT (Lesbian, Guy, Biseksual, dan Transgender), lebih disebabkan karena masalah otak yang sekadar normal namun tidak sehat.³ Oleh karena itu, upaya pembentukan karakter, termasuk di SMA N 4 Yogyakarta, harus dilakukan dengan pemberian stimulasi edukatif yang berimplikasi pada sistem kerja otak yang sehat, bukan sekadar normal. Sifat plastisitas otak⁴ yang memungkinkan terjadinya perubahan pada sistem jaringan sirkuit memungkinkan seorang

¹Taufiq Pasiak, "*Pendidikan Karakter Sebagai Pendidikan Otak*", dalam Firmanzah, dkk, *Mengatasi Masalah Narkoba dengan Welas Asih* (Jakarta: Gramedia, 2012), hal. 190-192.

²JAKARTA - Seorang pelajar SMK PGRI Bojongmangu ditemukan tewas mengenaskan di Lapangan Futsal Komplek Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bekasi, Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, Sabtu 6 Juni 2015. Cecep (16), tewas akibat luka parah dari senjata tajam disekujur tubuhnya. Kasat Reskrim Polresta Bekasi Kabupaten, Kompol Sukanto membenarkan peristiwa tersebut. Korban terlibat tawuran dengan pelajar sekolah lainya disekitar Pemda Kabupaten. *Sumber Abdullah M Surjaya, Tawuran Pelajar SMK di Bekasi Tewas Penuh Luka Bacok, source: <http://metro.sindonews.com/read/1009831/170/tawuran-pelajar-smk-di-bekasi-tewas-penuh-luka-bacok-1433673424> diakses pada Jum'at 12 Juni 2015.*

³Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia, Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains* (Bandung: Mizan, 2012), hal. 99-103.

⁴ Lauralee Sherwood, *Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem*, terj: Brahm U. Pendit. Edisi VI (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2009), hal. 164.

pendidik (termasuk guru PAI) “mengubah otak” dengan memberikan stimulasi edukatif tersebut.

Neurosains dipilih sebagai dasar dalam pengembangan model pembelajaran bermuatan karakter, didasarkan kepada pendapat Lickona yang menyatakan bahwa komponen karakter yang baik meliputi tiga hal, yaitu: pengetahuan moral; perasaan moral; dan tindakan moral.⁵ Ketiga hal tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa berdiri sendiri. Sementara itu, pengetahuan, perasaan dan tindakan, erat kaitannya dengan kinerja otak, karena pada dasarnya proses kognitif, afektif dan psikomotorik berpusat pada sistem kerja otak yang meliputi pikiran, keyakinan, dan emosi, semuanya memiliki representasi-representasi yang terkait dengan saraf.⁶

Daniel G. Amen menyatakan, bahwa: otak merupakan tumpuan bagi perasaan dan perilaku. Otaklah yang menerima dan mengalami peristiwa. Segala sesuatu berawal dan berakhir di otak. Cara kerja otak menentukan kualitas hidup kita yang meliputi tingkat kebahagiaan, kualitas hubungan dengan orang lain, dan keberhasilan dalam profesi. Otak mempengaruhi kedekatan kita dengan Tuhan. Pola otak memengaruhi karakter manusia, kesuksesan di sekolah, sikap terhadap orang lain, atau ambisi dalam meraih tujuan.⁷

⁵ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, Cet. I (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 82.

⁶ Dale H. Schunk, *Learning Theories An Educational Perspektif*, terj. Eva Hamidah dan Rahmat Fajar, Cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 42

⁷ Daniel G. Amen, *Change Your Brain Change Your Life: Mengoptimalkan Fungsi Otak untuk Hidup yang Lebih Baik dan Lebih Sehat*, Cet. I (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), hal.48

Dalam perspektif neurosains, pendidik saat ini masih belum mampu mengenali potensi otak peserta didik. Sedangkan guru selama berabad-abad tugas mereka di sekolah adalah untuk mengubah otak peserta didik akan tetapi tidak mengetahui ilmu otak itu sendiri.

Dalam perspektif Islam sendiri, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak zaman Islam diturunkan di dunia; seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS Al-Ahzab: 21).⁸

Pengamalan ajaran islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat *Sidiq* (jujur), *Tabligh* (menyampaikan dengan transparan), *Amanah* (dapat dipercaya), *Fathonah* (cerdas).

Karakter religius menjadi salah satu dari 18 karakter yang dirumuskan oleh kemendikbud⁹ oleh karena itu karakter tersebut perlu digali lagi untuk

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya (Al-Qur'an al Karim) edisi for women*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara, 2009), Hal. 420.

⁹Lihat: Tim Badan Penelitian dan Pengembang, *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembang Kurikulum Nasional, 2010).

dikembangkan dalam pembelajaran sehingga karakter religius dapat tertanam dalam keseharian siswa.

Prariset yang penulis lakukan yaitu dengan mewancarai guru PAI di SMA Negeri 4 Yogyakarta tentang upaya apa yang dilakukan guru PAI untuk membentuk karakter religius siswa. Dari hasil wawancara tersebut dihasilkan data bahwa upaya yang selama ini dilakukan guru PAI untuk untuk memaksimalkan pembelajaran PAI dan membentuk karakter khususnya karakter religius siswanya yaitu: menggunakan strategi pembelajaran yang variatif, penambahan media pembelajaran, mengaktifkan kelas, menjadi contoh teladan yang baik, memberikan bimbingan secara instens kepada siswa yang bermasalah. Sehingga harapanya potensi siswa dapat berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Semua metode dan strategi yang digunakan oleh Bapak Imam Mutakhim S.Pd.I yaitu Guru PAI di SMA Negeri 4 Yogyakarta tersebut sesuai dengan konsep-konsep pembentukan karakter dalam Neurosains yang menggunakan stimulus-stimulus untuk merangsang otak dalam pembelajaran.¹⁰

SMA Negeri 4 Yogyakarta adalah salah satu sekolah menengah atas negeri di Yogyakarta yang favorit bagi warga Yogyakarta. Disiplin yang digunakan sangatlah ketat, salah satunya yang dapat dilihat yaitu pukul 07.15 pintu gerbang sekolah sudah ditutup. Kegiatan tadarus Al-Quran pagi hari dilaksanakan

¹⁰ Hasil wawancara Bapak Imam Mutakhim S.Pd.I, Guru PAI kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta, tanggal 16 Oktober 2015.

setiap hari disetiap kelas. Siswa di didik secara total disekolah tersebut baik dari segi akademis, rohani, dan karakternya. Namun, masih ditemukan siswa muslimah yang tidak memakai kerudung (jilbab) ketika didalam lingkungan sekolah.

Berangkat dari permasalahan yang berkaitan dengan kasus menurunnya karakter siswa dan upaya Guru PAI dalam meningkatkan karakter mereka, belum ditemukan pola pembelajaran PAI yang mengarah pada optimaliasi potensi otak sehat untuk pembentukan karakter sebagaimana dikemukakan dalam neurosains. Karena itulah penelitian ini dilakukan untuk melihat pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMA Negeri 4 Yogyakarta dari sudut pandang Neurosains yang menekankan pada pembentukan karakter religius agar nantinya dapat dijadikan bahan perbaikan dalam pembelajaran PAI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan topik permasalahanya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses dan strategi pembentukan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 4 Yogyakarta?
2. Bagaimana pembentukan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 4 Yogyakarta perspektif Neurosains?

C. Tujuan Penelitian

Setelah melihat rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses dan strategi pembentukan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta perspektif neurosains.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah adanya data dan informasi yang diperoleh dari penelitian ini, maka harapan dari penelitian ini akan berguna baik bersifat teoritik maupun praktis:

1. Kegunaan Teoretik
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi para pendidik bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya peneliti sendiri.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan tentang konsep pembelajaran PAI secara komprehensif dan mendalam dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan koreksi bagi para pendidik tentang pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk memudahkan penelitian selanjutnya tentang pembelajaran

PAI dalam membentuk karakter siswa dalam perspektif Neurosains.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dibutuhkan bagi seorang peneliti untuk mencari titik perbedaan dan posisi penelitiannya. Setelah melakukan penelusuran, ada beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Diantara beberapa skripsi tersebut adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhimmatun Khasanah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2015, yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kelas VII G SMP N 1 Imogiri Bantul Yogyakarta”. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang strategi pembentukan karakter siswa melalui strategi akademik yaitu berdoa, memberikan keteladanan, menegakkan disiplin, memberikan motivasi, memberikan hadiah yang bersifat materiil dan non materiil, memberikan sanksi, penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak. Secara non-akademik yaitu budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan,Santun), jumat bersih, waktu Sholat, tadarus dll. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter yang terbentuk meliputi karakter religius, gemar membaca, mandiri, tanggung jawab, disiplin, kreatif, dan komunikatif. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pembentukan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI menggunakan strategi akademik yang

ada, sedangkan penelitian ini lebih spesifik yaitu mengkaji pembentukan karakter religius dengan neurosains.

2. Skripsi Yekti Utami Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2013, dengan judul: “Relevansi Program Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 1 Pengasih.” Skripsi ini fokus terhadap program layanan BK yang ada di SMA N 1 Pengasih yang terbagi menjadi dua program tahunan, yaitu program pengembangan diri dan program tahunan. Pengembangan karakter religius hubungannya dengan Tuhan dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat Jum’at berjamaah dan pesantren kilat setiap hari Sabtu. Dilihat secara keseluruhan dari pelaksanaan program tersebut untuk mengembangkan karakter religius dalam hubungannya dengan Tuhan. Adapun nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan hubungannya dengan sesama antara lain solidaritas, kerjasama, tenggangrasa, pemaaf, amanah, sabar dan ikhlas. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pembentukan karakter religius dilakukan di luar pembelajaran PAI yaitu melalui program layanan bimbingan dan konseling, sedangkan penelitian ini pembentukan karakter religius dalam pembelajaran PAI yang di kaji dengan perspektif neurosains.
3. Skripsi Siti Kholifah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2011, dengan judul: “Program IMTAQ dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Pleret Bantul

Yogyakarta.” Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan program iman dan taqwa (IMTAQ) di SMAN 1 Pleret dan Nilai-nilai karakter yang terkandung didalamnya, serta menguraikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pembentukan nilai-nilai karakter dalam program IMTAQ tersebut. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti yaitu menelusuri nilai-nilai karakter dalam program IMTAQ yang dilaksanakan di sekolah, sedangkan penelitian menekankan kepada pembentukan karakter religius yang dilakukan dalam pembelajaran PAI.

Dari hasil kajian pustaka di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti pendahulu dengan penelitian ini. Adapun letak perbedaannya adalah pada subjek, lokasi penelitian dan menggunakan metode penelitian yang berbeda. Meskipun dari peneliti terdahulu ada yang mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membentuk karakter religius siswa tetapi subjek dan lokasi penelitian berbeda. Penelitian ini lebih menekankan pada pendidikan karakter religius yang dilaksanakan pada pembelajaran PAI dengan menggunakan perspektif Neurosains. Sehingga status penelitian ini adalah melengkapi dan memperkaya penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

F. Landasan Teori

Untuk mempermudah dalam menganalisa data dalam penelitian ini selanjutnya, perlu kiranya untuk mengemukakan landasan teori dalam melakukan penelitian.

1. Pembentukan Karakter Religius

a. Karakter Religius

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax* yang maknanya “tools for marking”, “to engrave”, dan “pointed stake”. Kata ini dimulai banyak digunakan pada abad ke-14 dalam bahasa Perancis *caractere*, kemudian masuk dalam bahasa inggris menjadi *character* dan akhirnya menjadi bahasa Indonesia *karakter*.¹¹ Sedangkan Secara terminologi Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.¹²

Kata religius berakar dari kata religi (religion) yang artinya taat pada agama,¹³ religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati diatas kemampuan manusia. Jadi karakter religius dalam islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pembelajaran PAI. Menurut Kemendiknas, karakter religius merupakan sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.¹⁴

¹¹Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal. 102.

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal., 389.

¹³ *Ibid.*, Hal., 739

¹⁴ Ahmad Thontowi, *sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf*, diakses pada hari Sabtu, 5 Desember 2015 pukul 09.45.

b. Proses pembentukan karakter Religius

Pembentukan yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. Pada prinsipnya, pendidikan karakter tidak berdiri sendiri sebagai satu mata pelajaran, tetapi terintegrasi dalam kegiatan pengembangan diri, budaya sekolah, dan mata pelajaran.¹⁵ Upaya dalam pembentukan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, diantaranya:

- 1) *Moral knowing / learning to know*: tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu: membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal; memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatiss dan doktriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan; mengenal sosok nabi Muhammad Saw sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadist-hadist dan sunahnya.¹⁶
- 2) *Moral loving/ moral feeling*: belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 112.

¹⁶ *Ibid.*, hal 112.

sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati atau jiwa bukan lagi akal, rasio dan logika.¹⁷

3) *Moral doing/ learning to do*: inilah puncak keberhasilan penanaman karakter, siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur adil dan seterusnya.¹⁸

Adapun strategi yang dapat digunakan dalam menciptakan budaya yang religius yaitu: Memberikan contoh, membiasakan hal-hal yang baik, menegakkan disiplin, memberikan motivasi, memberikan hadiah terutama psikologis, menghukum (mungkin dalam ranah kedisiplinan), penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.¹⁹

Perkembangan jiwa keagamaan pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antara lain:

1) Pertumbuhan pikiran dan mental: ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada

¹⁷ *Ibid.*, hal 112.

¹⁸ *Ibid.*, hal 113.

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112.

masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya.²⁰

- 2) Perkembangan perasaan: berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis dan estetis mendorong remaja untuk menghayati perikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya.²¹
- 3) Pertimbangan sosial: corak keagamaan para remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material.²²
- 4) Ibadah: pada masa remaja pandangan mereka mengenai ibadah terbagi anatar dua macam yaitu bahwa ibadah bermanfaat untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan juga ada yang mengatakan bahwa ibadah hanyalah merupakan media untuk bermeditasi.²³

2. Karakter Religius Perpektif Neurosains

Neurosains adalah ilmu tentang sistem saraf. Secara terminologi, neurosains merupakan bidang ilmu yang mengkhususkan pada studi saintifik terhadap system saraf. Atas dasar ini, neurosains juga disebut sebagai ilmu yang mempelajari otak dan seluruh fungsi-fungsi saraf belakang. ²⁴Neurosains pembelajaran merupakan ilmu pengetahuan

²⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama : Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 74.

²¹ *Ibid.*, hal. 75.

²² *Ibid.*, hal. 75.

²³ *Ibid.*, hal. 77.

²⁴ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2014), hal.7.

tentang hubungan sistem saraf dengan pembelajaran dan perilaku.²⁵ Neurosains perilaku adalah bagian neurosains yang mengkaji beberapa sistem itu bekerja sama untuk menghasilkan perilaku tertentu.²⁶

Dalam otak manusia terdapat tiga bagian otak yang memiliki kinerja dan fungsi-fungsi yang berbeda yaitu otak depan, otak tengah, dan otak belakang. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

- a. Otak depan: berfungsi mengurus dan mengoordinasi perilaku yang kompleks dan ketrampilan tingkat tinggi, seperti berpikir, memecahkan masalah, dan mencari jalan keluar.²⁷
- b. Otak tengah: berfungsi mengatur dan mempertahankan kesadaran karena disini terdapat sejumlah komponen perantara impuls dari luar masuk ke otak.²⁸
- c. Otak belakang: berfungsi mengontrol fungsi-fungsi dasar kehidupan yang disebut fungsi vegetatif, seperti denyut jantung dan bernapas.²⁹

Ada bermacam-macam pembagaian otak yang dapat ditemukan yaitu salah satunya seperti penjelasan diatas, ada juga yang membagi bagian otak kanan dan kiri, otak besar dan kecil, dan lain sebagainya.

²⁵ Dael H. Schunk, *learning Theories An educational Perspektif*, terj. Eva Hamidah dan Rahmat Fajar, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012), hal. 93.

²⁶ Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia, Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains* (Bandung: Mizan, 2012), hal., 160.

²⁷ *Ibid.*, hal., 174.

²⁸ *Ibid.*, hal., 178.

²⁹ *Ibid.*, hal., 178.

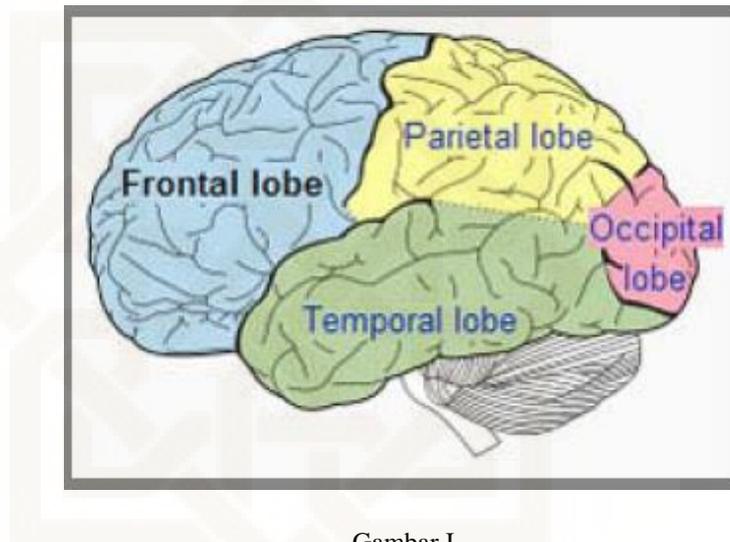
a. Otak Karakter: Pendidikan Karakter Religius Berbasis Neurosains

Istilah “otak karakter” dikembangkan dari teori pendidikan karakter sebagai pendidikan otak dari Taufiq Pasiak. Menurutnya terdapat enam jejaring sistem saraf dalam otak yang bekerja secara bahu-membahu meregulasi perilaku manusia. Keenam jejaring otak tersebut adalah *cortex prefrontalis*, sistem *limbik*, *gyrus cingulatus*, *ganglia basalis*, *lobus temporalis*, dan *cerebellum*. Bertumpu pada penjelasan otak karakter tersebut, pendidikan karakter adalah pendidikan berbasis neurosains, yakni mengubah perilaku secara saintifik melalui rancang bangun stimulasi edukatif yang berimplikasi pada perubahan susunan sistem saraf secara permanen. Ada enam sistem jejaring sirkuit otak yang secara fisiologis bekerja secara bahu-membahu meregulasi perilaku, sehingga dapat menjadi landasan bagi neurobiologi pendidikan karakter yaitu : 1. *Cortex prefontal* dan nilai kreatif; 2. *Sistem limbik* dan nilai kejujuran; 3. *gyrus cingulatus* dan nilai persahabatan; 4. *Ganglia basalis* dan nilai kepedulian; 5. *Lobus temporalis* dan nilai religius; 6. *Cerebellum* dan nilai kerja keras.³⁰

Karakter religius manusia terjadi di bagian otak yang disebut dengan *Lobus temporalis*, ia merupakan satu dari empat lobus utama pada otak. *Lobus temporalis* terletak di bawah *sylvian fissure* dan di anterior *korteks oksipital* dan *parietal*. *Sylvian fissure* berisi jaringan yang membentuk insula yang meliputi *gustatory cortex*. Superior

³⁰ *Ibid*, hal.,346.

temporal sulcus memisahkan *gyrus superior* dan *middle* serta berisi jumlah yang signifikan dari *neocortex*, yang bisa dibagi dalam beberapa *region*. Korteks dari *superior temporal sulcus* bersifat *multimodal*, yakni menerima input dari auditory, visual, dan region somatik.³¹ Lihat gambar.



Gambar I
Lobus Temporalis, Otak Karakter Religius

Secara fisiologis, lobus temporalis tidak hanya memiliki satu fungsi, karena dalam lobus temporalis terdapat *primary auditory cortex*, *the secondary auditory*, dan *visual cortex*, *limbic cortex*, dan *amygdala*. Setidaknya, *lobus temporalis* mempunyai tiga fungsi utama, yakni bertanggung jawab atas persepsi, suara, dan bunyi. Adanya *amygdala* sebagai sub sistem *lobus temporal* menjadikan organ otak ini juga mempunyai fungsi memori dan bahasa. Dalam perkembangannya,

³¹*Ibid.*,hal.,355.

lobus temporalis diketahui juga merespons aktivitas-aktivitas mistik dan spiritualitas manusia.³²

Dalam konteks pendidikan karakter, fisiologis lobus temporalis bersesuaian dengan nilai-nilai gemar membaca (diregulasi dalam area auditori dan bahasa), kreatif-imajinatif (diregulasi dalam area visual), empatik (kepedulian sosial dan lingkungan) yang diregulasi dalam sistem limbik serta nilai religius. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan bahwa lobus temporalis menjadi basis neurobiologi nilai-nilai karakter tersebut. Atas dasar ini, pendidikan karakter harus melakukan optimalisasi potensi otak, khususnya lobus temporalis. Secara lebih spesifik, pendidikan karakter dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya penanaman nilai kreatif-imajinatif, gemar membaca, kepedulian, dan religius dapat dilakukan melalui pemberian stimulasi edukatif yang berimplikasi pada optimalisasi potensi lobus temporalis, yakni dengan *storytelling*, *story reading* (termasuk *story writing* dan *story drawing*, khususnya *story science* yang mencakup *Qur'anic story science* dan *prophetic story science*), musik, menyanyi, bermain peran, sosiodrama, menggambar, mewarnai, dan melukis.³³

³² *Ibid*, hal.,356.

³³ *Ibid*, hal. 355-357.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.³⁴ Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, seta penggunaan pengalaman untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan perstuan bangsa. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadist, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup PAI mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.³⁵

a. Metode Pembelajaran PAI

Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode pembelajaran ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat dalam jumlah kecil. Ada yang tepat di dalam kelas dan ada yang

³⁴Udin S. Wina Putra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: universitas Terbuka, 2008), Hal. 19.

³⁵ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosyda Karya, 2013) hal.,12-13

tepat di luar kelas. Ada beberapa metode pembelajaran PAI yang sering digunakan sampai sekarang, yakni:

1) Metode Ceramah Interaktif

Guru merupakan sumber informasi dari siswa. Di mana guru menyampaikan pelajaran dengan cara berceramah di depan kelas. Pada beberapa penjelasan diberi jeda. Tujuannya untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab dengan guru. Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan.³⁶

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan murid. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan murid. Manfaat terpenting adalah guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah dicermahkan.³⁷

3) Metode Diskusi

Diskusi pada dasarnya adalah saling tukar menukar informasi, pendapat dan unsur unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu diskusi bukanlah debat, karena debat

³⁶*Ibid.*, Hal. 19.

³⁷*Ibid.*, Hal. 20.

adalah perang mulut, beradu argumentasi, beradu paham dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pahamnya sendiri.³⁸

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.³⁹

5) Metode Pemberian Tugas

Yang dimaksud dengan metode ini adalah suatu cara dalam proses pembelajaran bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.⁴⁰

6) Metode Sosio Drama

Dalam metode sosio drama adalah drama atau sandiwara yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk memainkan suatu sandiwara akan tetapi tidak disiapkan naskahnya lebih dahulu, tidak pula diadakan pembagian tugas yang harus mengalami latihan terlebih dahulu.⁴¹

³⁸*Ibid.*, hal. 20.

³⁹*Ibid.*, hal. 20.

⁴⁰*Ibid.*, hal. 21.

⁴¹*Ibid.*, hal. 21.

b. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan mengacu pada SAP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA kelas X, berikut beberapa materi yang disampaikan dalam pembelajaran dikelas:

1) Manusia dan Tugasnya di Bumi

(Al Qur'an) Memahami ayat-ayat Alqur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khilafah di bumi yaitu dalam surat Al-Baqarah: 30 ; Al-Mu'minun:12-14 ; Az-Zariyat: 56 ; An-Nahl: 78 ; Al- Haj: 5. Dan juga memahami ayat-ayat alqur'an tentang keikhlasan beribadah.⁴²

2) Iman Kepada Allah

(Aqidah) Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifat-Nya dalam asmaul husna. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap 10 sifat Allah dalam asmaul husna.⁴³

3) Perilaku Terpuji

(Akhlak) Membiasakan perilaku terpuji dengan menyebutkan pengertian husnuzan, menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzan terhadap Allah SWT, diri sendiri, dan sesama manusia, membiasakan perilaku husnuzan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

⁴² Tim MGMP PAI SMA/ SMK DIY, *Al-Hikmah (Pendamping Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam)*, (Klaten: Kurniawan Jaya Mandiri, 2015), hal.2.

⁴³ *Ibid.*, hal.21.

⁴⁴ *Ibid.*, hal.32.

4) Hukum Islam

(Fiqh) Memahami sumber hukum islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah. Dengan menyebutkan dan menjelaskan pengertian dan fungsi Al-Qur'an, Al-Hadist, dan ijtihad sebagai sumber hukum islam. Serta menerapkan hukum taklifi dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

5) Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah

(Tarikh) Memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Mekah dengan menceritakan dan mendeskripsikan substansi dan strateginya.⁴⁶

G. Metode Penelitian

Istilah metode berasal dari kata Yunani, yaitu *metha* yang berarti sepanjang dan *hodos* yang berarti jalan.⁴⁷ Metode atau *method*, secara harfiah berarti cara, sehingga metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁸

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini bukanlah penelitian laboratorium. Dikarenakan keterbatasan teknologi dalam pencitraan otak maka penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan latar belakang SMA Negeri 4 Yogyakarta yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya

⁴⁵ *Ibid.*, hal.40.

⁴⁶ *Ibid.*, hal.53.

⁴⁷ Abdul Rozak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 68.

⁴⁸ Anton Bekker, *Metode –Metode Filsafat*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1984), hal. 10.

menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan yang dilaksanakan di tempat atau lokasi lapangan.⁴⁹ Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, adalah penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.⁵⁰ Dalam sumber lain metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵¹

2. Subyek penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah :

- a. Guru PAI SMA Negeri 4 Yogyakarta yaitu bapak Imam Mutakhim, S.Pd.I sebagai pengajar kelas X.
- b. Siswa Kelas XC SMA Negeri 4 Yogyakarta yang berjumlah 32 siswa menjadi populasi untuk diambil sebagai sumber data, maka cara ini disebut dengan sensus.⁵²

3. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah segala proses pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta perspektif neurosains.

⁴⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 186.

⁵⁰ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 140.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RosdaKarya, 1996), hal.3.

⁵² Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2011), hal. 215

4. Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode yang dipakai untuk memperoleh data dan informasi dari sumbernya guna memperoleh data yang lengkap, tepat, dan valid. Beberapa macam tekniknya adalah :

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵³ Peneliti menggunakan observasi non-partisipan yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.⁵⁴

Penulis menggunakan teknik observasi untuk mengamati dan mencatat pelaksanaan pembelajaran PAI, keadaan sekolah, sarana-prasarana, siswa, letak geografis.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁵⁵ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tertutup terbuka, yaitu merupakan gabungan dari wawancara tertutup maupun terbuka. Maksudnya adalah wawancara yang tidak hanya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang

⁵³*Ibid.*, hal. 65

⁵⁴ Emzir, *Analisis data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 37.

⁵⁵ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan.....*, hal. 83.

menuntut jawaban-jawaban tertentu, tetapi juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya.⁵⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari guru PAI kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta tentang pembentukan karakter religius di dalam kelas yang diampu baik dari segi strategi dan permasalahan, dan juga beberapa siswa guna mengetahui hasil dari pembelajaran yang mereka terima.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapat dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan pribadi, dan lain lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti.⁵⁷ Melengkapi data penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, photo-photo, dan lain-lain yang sesuai dengan penelitian, menjelaskan dan mencatat serta menafsirkannya, dan merelevankan dengan fenomena lainnya.

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data-data guru, sejarah dan perkembangan SMA negeri 4 Yogyakarta, struktur organisasi sekolah, siswa, dan photo-photo pada saat pembelajaran PAI.

⁵⁶ Emzir, *Analisis Data.....*, hal. 51.

⁵⁷ Andi Prastowo, *Metode penelitian.....* hal. 226.

5. Instrument Penelitian

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai alat pemantau kegiatan guru maupun siswa selama proses pembelajaran PAI. Sebagai alat pemantau kegiatan guru, observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat setiap upaya yang dilakukan oleh guru mengenai pembentukan karakter religius siswa kelas X.

Sebagai alat pemantau siswa, observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi siswa sebagai pengaruh dari upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa dengan pembelajaran.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun agar wawancara yang dilakukan kepada subyek penelitian tetap fokus pada permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.⁵⁸

Catatan lapangan merupakan instrument untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan.

Dalam hal ini peneliti mencatat segala kejadian selama proses

⁵⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 153.

pembelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta yang berhubungan dengan fokus penelitian.

6. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁵⁹ Sedangkan triangulasi yang dilakukan peneliti hanya mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.⁶⁰

b. Triangulasi teknik dan waktu

Triangulasi teknik adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu yaitu teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁶¹

7. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 372.

⁶⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hal. 269-271

⁶¹*Ibid.*, hal. 269-271.

tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶²

Data penelitian kualitatif banyak menggunakan kata-kata, maka analisa data yang dilakukan melalui :⁶³

a. Reduksi Data

Data dirangkum dan dipilih sesuai dengan topik penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

b. Display Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang berupa deskriptif yang panjang. Oleh karena itu, dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak menjemukan untuk dibaca.

c. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat

280. ⁶²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal.

⁶³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hal. 241-250.

kredibilitas dan obyektifitas hasil penelitian dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.

Dalam menganalisis data kualitatif, peneliti menggunakan pola berfikir induktif, yaitu pola berfikir yang bertolak dari fakta-fakta, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkret itu digeneralisasikan yang mempunyai sifat umum. Maksud dari analisis secara induktif adalah penelitian kualitatif tidak dimulai dari suatu teori tertentu akan tetapi berangkat dari fakta empiris.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini, peneliti akan membagi hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok pembahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I, skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi gambaran umum tentang SMA Negeri 4 Karangwaru Lor, Tegalrejo, Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data tentang hasil penelitian dan pembahasan berikut analisis kritis tentang pembentukan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta perspektif neurosains. Pada bagian ini uraian difokuskan pada segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta berlangsung.

Adapun bab terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bab ini disebut bab penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan pembahasan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian tentang pembentukan karakter religius siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta perspektif Neurosains, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Proses dan strategi yang digunakan oleh guru untuk membentuk karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI yaitu dengan persiapan yang matang dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berupa memperkaya materi dari : kisah teladan, video. Dan juga strategi yang digunakan yaitu: berdo'a bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar, tadarus pagi, memberikan keteladanan, memberikan motivasi, memanfaatkan media (media visual, multimedia).
2. Proses pembentukan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI perspektif ilmu neurosains yaitu: bahwa siswa kelas XC SMA N 4 Yogyakarta mempunyai otak normal dan otak sehat namun belum maksimal dalam menggunakannya hanya condong pada salah satu atau lebih yaitu kepada emosional, atau spiritual , atau rasional dan belum menyentuh aspek keseluruhannya secara bersama-sama. Hasil pembentukan karakter religius jika ditelusuri dengan mengintegrasikan teori Thomas Lickona dengan neurosains yaitu: **1. Moral Knowing** : pola pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Yogyakarta secara doktrinal pedagogis dan kurang sesuai dengan cara kerja otak yang rasional empiris. Dan belum

menyentuh area *korteks prefrontal* siswa Implikasinya, pengetahuan hanya dihafalkan, bukan diamalkan. Dalam neurosains, hafalan hanya menempati posisi berpikir tingkat rendah dan juga rasa keingin tahu siswa masih rendah.

2. Moral loving: berdo'a sebelum dan sesudah belajar di kelas, siswa senantiasa mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa. menurut neurosains telah membuktikan bahwa otak dalam keadaan meditasi, yoga atau berdoa, menunjukkan gelombang yang sama. Artinya, ketika otak sedang berfikir tentang Tuhan, maka sirkuit spiritual akan aktif.

3. Moral Doing: pembiasaan tadarus pagi, menurut neurosains, membiasakan peserta didik untuk mengaji akan merangsang Impuls-impuls positif dalam neokortek dan tersimpan di sistem otak, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif. Sehingga akan masuk dalam otak bawah sadar siswa. Berbagai Stimulasi edukatif untuk membentuk karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 4 Yogyakarta yaitu dengan *story telling, story drawing, stroy reading*, bermain peran/ sosiodrama, *quranic story science* dan *prophetic story science*. Dan perkembangan jiwa keagamaan pada (remaja) siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta yaitu pertumbuhan pikiran dan mental dalam sikap taat dan patuh untuk melaksanakan agama islam (ibadah), perkembangan sikap toleransi terhadap pelaksanaan ajaran agama lain yaitu mampu bertoleransi dengan teman-teman non-muslim dan juga siswa mempunyai sikap sosial untuk hidup rukun dengan agama lain.

B. Saran-saran

Dengan tidak bermaksud untuk menggurui dan tanpa rasa hormat, penulis ingin mengajukan saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

- a. Hendaknya guru memberikan penjelasan terhadap pentingnya pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari, sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam menjalankannya dan pada akhirnya pembiasaan ini tidak bersifat verbalistik tanpa makna, akan tetapi peserta didik dalam menjalankannya tidak karena tuntutan bahkan menjalankannya dengan ikhlas dan sungguh-sungguh
- b. Hendaknya sebagai guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menguasai ilmu tentang neurosains agar pembelajaran yang disampaikan kepada siswa sesuai dengan perkembangan otak mereka.
- c. Teruslah memberikan motivasi, bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.

2. Peserta didik

Diharapkan kepada semua peserta didik untuk selalu semangat dalam belajar dan konsekuen terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan agar menjadi pribadi yang berkarakter khususnya karakter religi.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan nikmatnya yang tiada terhingga sehingga penulis

dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa mengalami hambatan dan rintangan yang berarti.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki. Akan tetapi, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat kelemahan dan keterbatasan yang ada pada diri penulis yang merupakan sifat yang selalu melekat pada diri manusia. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran, kritik dan kontribusi yang membangun demi perbaikan penyempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini membawa kemanfaatan bagi kita semua, bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Semoga segala yang kita lakukan senantiasa selalu mendapat petunjuk, ridho serta rahmat dari Allah SWT. Amin ya raab al'amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1985.
- Amen, Daniel G. *Change Your Brain Change Your Life: Mengoptimalkan Fungsi Otak untuk Hidup yang Lebih Baik dan Lebih Sehat*, Cet. I, Bandung: Mizan Pustaka, 2011.
- Arifin, Zaenal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Asy'arie, Musa, *Tuhan Empirik dan kesehatan Spiritual (Pengembangan pemikiran Musa Asy'arie dalam Bidang Kesehatan dan Kedokteran)*, Yogyakarta: Centre for Neuroscience, Health and Spirituality (C-NET), 2012.
- Darajat, Zakiah, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Elmubarak, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- Emzir, *Analisis data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama (memahami perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip psikologi)*, Jakarta: Rajawali pers, 2012.
- Lickona, Thomas *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Majid, Abdul, MPd., *Strategi pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosyda Karya, 2013.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- _____, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: RosdaKarya, 1996.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Pasiak, Taufiq, *Tuhan dalam Otak Manusia, Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains*, Bandung: Mizan, 2012.
- _____, "Pendidikan Karakter Sebagai Pendidikan Otak", dalam Firmanzah, dkk, *Mengatasi Masalah Narkoba dengan Welas Asih* (Jakarta: Gramedia, 2012).

- Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Putra, Udin S. Wina, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Rozak, Abdul, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Schunk, Dale H. *Learning Theories An Educational Perspektif*, terj. Eva Hamidah dan Rahmat Fajar, Cet. I Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sherwood, Lauralee, *Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem*, Alih Bahasa: Brahm U. Pedit. Edisi VI, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- _____, *Dasar-Dasar Pemikiran Menuju Ilmu Neurosains Pendidikan Islam; Optimalisasi Potensi Otak dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Disertasi, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Tafsir, Ahmad *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tim Badan Penelitian dan Pengembang, *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembang Kurikulum Nasional, 2010.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Tim MGMP PAI SMA/ SMK DIY, *Al-Hikmah Pendamping Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam kelas X*, Klaten: UD. Kurniawan Jaya Mandiri Klaten, 2015.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, karena pada proses pengumpulan data menekankan kepada wawancara mendalam terhadap narasumber/ informan mengenai proses pembentukan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI kelas X.

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

Nama Guru :
Hari/ tanggal :
Pukul :
Tempat :

1. Persiapan guru sebelum pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius siswa
2. Langkah-langkah pembentukan karakter khususnya karakter religius pada mata pelajaran PAI
3. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran
4. Penguasaan kelas dengan materi yang ingin disampaikan
5. Minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran
6. Pencapaian tujuan pembelajaran dengan teknik dan strategi yang dilakukan
7. Peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran

8. Peningkatan prestasi belajar peserta didik ditinjau dari tiga ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif
9. Strategi pembelajaran yang pernah digunakan guru
10. Inovasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran
11. Macam-macam media pembelajaran yang digunakan oleh guru
12. Upaya guru untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran
13. Variasi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru
14. Problematika dalam pembelajaran
15. Masalah yang ditemui dalam membentuk karakter religius siswa
16. Masalah yang menghalangi kreatifitas guru dalam pembelajaran
17. Upaya guru untuk mengatasi problematika dalam pembentukan karakter religius
18. Upaya guru untuk mengatasi masalah yang ditemui dalam pembentukan karakter religius

B. Peserta Didik Kelas X SMAN 4 Yogyakarta

Nama :
Hari/ tanggal :
Pukul :
Tempat :

1. Kelengkapan tahapan pembelajaran PAI
2. Pendapat peserta didik tentang pembelajaran PAI yang ia terima
3. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran
4. Variasi strategi pembelajaran guru
5. Kesulitan yang ditemui saat proses pembelajaran berlangsung
6. Strategi yang didapatkan untuk meningkatkan karakter religius siswa

7. Pandangan siswa mengenai sholat 5 waktu
8. Pandangan siswa untuk bergaul dengan teman non muslim

LAMPIRAN II: Instrumen Penelitian (Pedoman Observasi)

Instrumen penelitian pembentukan karakter religius siswa kelas X pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Guru :
 Materi Pelajaran :
 Pertemuan ke :
 Hari/ Tanggal :
 Kelas/ Smester :

No.	Tahap	Indikator	Iya	Tidak
1.	Pembukaan	Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan		
		Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan		
		Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari		
		Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan		
		Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.		

2.	Inti			
	Mengamati	Guru memberikan penjelasan secara singkat tentang materi yang diajarkan hari ini.		
	Menanya	Guru memotivasi dan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang diajarkan.		
	Eksplorasi	Guru membagikan bahan materi		
		Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan mendiskusikan materi yang telah dibagikan		
		Peserta didik diminta untuk berdiskusi sesuai dengan materi ajar		
	Elaborasi	Perwakilan dari setiap peserta didik memaparkan hasil diskusi dengan suara keras		
	Konfirmasi	Guru memberikan pengarahan, apresiasi dan refleksi kepada setiap kelompok		
3.	Kegiatan Akhir			
	Kegiatan guru bersama	<ol style="list-style-type: none"> 1. membuat rangkuman/simpulan pelajaran 2. Membagikan tugas untuk dikerjakan dirumah 		

	peserta didik			
		melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan		
		memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		
	Kegiatan guru	melakukan penilaian tentang materi pembelajaran		
		merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik		
		menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Guru :
Materi Pelajaran :
Pertemuan ke :
Hari/ Tanggal :
Kelas/ Smester :

No.	Indikator	Deskripsi
-----	-----------	-----------

1.	Proses pembentukan karakter religius siswa pada mata pelajaran PAI	
2.	Problematika yang dihadapi guru pada mata pelajaran PAI	
3.	Usaha guru dalam meningkatkan karakter religius siswa	

LAMPIRAN III: Instrumen Penelitian (Pedoman Dokumentasi)

Instrumen Penelitian

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	INDIKATOR	IYA	TIDAK
1.	Ketersediaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran		
2.	Ketersedian media elektronik		

3.	Ketersediaan lembar penilaian		
4.	Ketersediaan silabus		
5.	Ketersediaan buku pedoman proses pembelajaran (milik guru)		
6.	Ketersediaan media pembelajaran elektronik		
7.	Ketersediaan buku jurnal kelas		

Subyek Penelitian:

- 1) Guru Mata Pelajaran PAI kelas X SMAN 4 Yogyakarta

Subyek ini dipilih untuk mengetahui bagaimana strategi dan proses yang digunakan guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI, hasil dari proses dan strategi yang telah diterapkan guru dalam pembelajaran, kendala yang dijumpai dalam pelaksanaannya,serta dokumen-dokumen terkait seperti rpp, silabus maupun lembar evaluasi yang dimiliki oleh guru PAI. Melalui guru tersebut data-data penting penelitian didapatkan, untuk kemudian peneliti menyusun laporanya menggunakan perspektif neurosains.

- 2) Peserta Didik Kelas X SMAN 4 Yogyakarta

Subyek kedua penelitian ini adalah peserta didik kelas X khususnya XC. Subyek ini dipilih karena peserta didik merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik merupakan obyek dalam suatu proses belajar mengajar. Melalui respon peserta didik dalam proses

pembelajaran akan diketahui sejauh mana guru tersebut berhasil membentuk kakakter religius dalam pembelajaran PAI.



Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data	: Observasi dan wawancara
Hari/Tanggal	: Jum'at, 11 September 2015
Jam	: 08.00 – 10.00
Lokasi	: SMA N 4 Yogyakarta
Sumber data	: Imam Mutakhim, S.Pd.I

Deskripsi data:

Hari ini peneliti berkomunikasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bapak Imam Mutakhim S.Pd.I terkait rencana penelitian untuk mengamati segala bentuk pembelajaran yang bapak imam lakukan, kegiatan siswa dan kegiatan disekolah.

Interpretasi:

1. Dari kegiatan tersebut peneliti melakukan langkah awal untuk memulai penelitian di SMAN 4 Yogyakarta.
2. Mengamati keadaan sekolah dan letak geografisnya.
3. Mendapatkan dokumen sekolah berupa data sarana dan prasarana SMA negeri 4 Yogyakarta

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Rabu, 16 September 2015
Jam	: 06.55 – 10.00
Lokasi	: SMA N 4 Yogyakarta
Sumber data	: Imam Mutakhim, S.Pd.I. dan Siswa Kls XC

A. Deskripsi data:

Kegiatan observasi atau pengamatan terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XC yang diajar oleh bapak Imam Mutakhim, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Selain mengamati jalannya kegiatan pembelajaran PAI, penulis juga mengamati tingkah laku para siswa saat pembelajaran dan saat mereka sedang diluar kelas atau istirahat.

Dari hasil pengamatan-pengamatan tersebut, penulis menghasilkan beberapa hal. Beberapa hal tersebut diantaranya kegiatan belajar mengajar PAI oleh bapak Imam Mutakhim, S.Pd.I berjalan dengan baik karena suara guru PAI sendiri keras dan lantang sehingga membuat siswa lebih mudah mendengarkan dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru juga menggunakan komunikasi yang baik dengan siswa, yaitu seolah-olah guru memosisikan dirinya sebagai teman.

B. Interpretasi:

1. Guru mengajar menggunakan beberapa metode: yaitu ceramah interaktif, menceritakan kisah-kisah tokoh teladan, menampilkan video untuk diambil hikmahnya, metode presentasi siswa, tanya jawab, bermain peran.
2. Kelas XC terdiri dari 32 siswa yang mayoritas siswanya adalah siswi putri.
3. Apresiasi siswa ketika belajar sangat baik yaitu: semangat dan memberikan respon terhadap guru.
4. Keseluruhan siswa mempunyai kemampuan akademik yang baik.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Jum'at, 18 September 2015
Jam/ Ruang	: 09.00-10.00 / Ruang BK
Lokasi	: SMA N 4 Yogyakarta
Sumber data	: Imam Mutakhim,S.Pd.I

A. Deskripsi data:

Pada hari ini peneliti bertemu dengan Bapak Imam Mutakhim selaku guru PAI kelas X. Peneliti kembali mengkonfirmasi terkait kebijakan kurikulum yang ada di sekolah. Peneliti juga bertanya mengenai jumlah kelas serta jadwal mengajar Bapak Imam Mutakhim di kelas X. Peneliti juga menanyakan tentang kompetensi yang dimiliki siswa disana serta bagaimana cara biasa guru mengajar disekolah. Peneliti menanyakan metode apa saja yang biasa digunakan dalam mengajar. Metode ceramah interaktif, diskusi, dan metode kerja kelompok menjadi metode yang pernah digunakan oleh beliau.

Peneliti beserta guru PAI berkeliling mengunjungi tiap kelas untuk mengetahui bagaimana keadaan kelas. Setiap kelas sudah dilengkapi dengan LCD, Proyektor, speaker. Hal ini sangat mendukung sekali dalam KBM.

Peneliti menanyakan karakteristik siswa dan prosentase siswi muslim yang berjilbab serta kegiatan penunjang lain terkait pendidikan karakter siswa. Berserta kegiatan tadarus pagi.

B. Interpretasi:

Dari wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti mendapati bahwa:

1. SMA N 4 Yogyakarta masih menggunakan Kurikulum KTSP
2. Peserta didik SMA N 4 Yogyakarta memiliki kompetensi akademik yang baik
3. Fasilitas pendukung KBM sangat baik karena setiap kelas sudah dilengkapi dengan LCD, Proyektor, Speaker.
4. Prosentase siswi muslim yang menggunakan jilbab 93%
5. Menurut bapak Imam Mutakhim selaku guru Pendidikan Agama Islam Pendidikan karakter dilaksanakan ketika pembelajaran dikelas, dan ketika diluar kelas seperti memberikan teguran halus untuk berjilbab bagi siswi muslim, mengejak sholat dhuhur berjama'ah.
6. Setiap pagi siswa dianjurkan untuk tadarus pagi selama 15 menit mulai pukul 07.00 – 07.15 yang dipimpin oleh siswa sebagai penanggung jawab kelas dengan diawasi oleh guru yang mengajar pada jam pertama
7. Dari kegiatan tadarus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa dan juga membiasakan siswa untuk membaca Alqur'an setiap hari.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 23 September 2015
Jam : 07.00 – 10.00
Lokasi : Ruang Kelas XC
Sumber Data : Bapak Imam Mutakhim dan siswa kelas XC

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas XC. Dalam kegiatan belajar mengajar tersebut guru menggunakan metode bermain peran atau drama untuk menyampaikan materi. Awalnya guru hanya memberikan cerita pengantar yakni materi tentang iman kepada Allah dalam bentuk cerita dan selanjutnya guru memilih beberapa siswa untuk memerankan drama tersebut di depan kelas dengan kelanjutan cerita dan dialog diserahkan kepada siswa. Metode drama tersebut berlangsung selama 35 menit hal ini berlangsung lama dikarenakan siswa baik dari pemain maupun penontonya banyak tertawa. Setelah metode drama berakhir beberapa siswa ditunjuk untuk memberikan hikmah atau pelajaran dari cerita tadi.

Interpretasi:

1. Metode drama tersebut digunakan sebagai metode untuk menyampaikan materi.
2. Siswa antusias terhadap pembelajaran menggunakan metode drama

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 7 Oktober 2015

Jam : 07.00 – 08.45

Lokasi : Ruang BK

Sumber Data : Imam Mutakhim, S.Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah guru PAI di SMA Negeri 4 Yogyakarta yang mengajar dikelas X – XI. Dari hasil wawancara tentang upaya membentuk karakter religius siswa didapatkan bahwa untuk memaksimalkan pembelajaran PAI guru menggunakan strategi pembelajaran variatif dengan cerita-cerita, bermain drama, siswa presentasi secara berkelompok, penembahan media pembelajaran, mengaktifkan kelas dengan menampilkan video-video, menjadi teladan yang baik dan memberikan bimbingan secara intens kepada siswa yang bemasalah.

Bapak Imam Mutakhim, S.Pd.I ketika ditanya tentang Neurosains beliau dapat menjelaskan bahwa pembelajaran dalam konsep Neurosains harus menggunakan stimulus-stimulus untuk merangsang otak dalam pembelajaran. Dan guru PAI tersebut sengaja menggunakan konsep Neurosains karena beliau mengerti akan potensi otak tiap siswa yang berbeda-beda.

Interpretasi:

1. Upaya membentuk karakter religius siswa didapatkan bahwa untuk memaksimalkan pembelajaran PAI guru menggunakan strategi pembelajaran variatif dengan cerita-cerita, bermain drama, siswa presentasi secara berkelompok, penembahan media pembelajaran, mengaktifkan kelas dengan menampilkan video-video, menjadi teladan yang baik dan memberikan bimbingan secara intens kepada siswa yang bemasalah.
2. Dan strategi yang digunakan yaitu dengan membaca Alqur'an di pagi hari, berdo'a sebelum dan sesudah belajar
3. Semua yang digunakan oleh Guru PAI tersebut sesuai dengan konsep-konsep pembelajaran untuk membentuk karakter religius siswa dalam perspektif Neurosains.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 16 Oktober 2015

Jam : 10.30- Selesai

Lokasi : Ruang guru

Sumber Data : Imam Mutakhim, S.Pd.I

Deskripsi Data:

Peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke pihak Tata Usaha (TU) SMA Negeri 4 Yogyakarta untuk melakukan penelitian disekolah tersebut selama 4 bulan. Setelah itu peneliti melakukan wawancara. Informan adalah guru PAI Kelas X. Peneliti menanyakan bagaimana pembelajaran guru terkait Akidah akhlak, qur'an hadist, fiqh, ibadah, sejarah kebudayaan islam bahkan mu'amalah. Beliau mengatakan bahwa pembelajaran materi tersebut dilakukan di kelas dan sebagai pendalaman materinya, guru menggunakan metode pembelajaran ceramah interaktif.

Peneliti kemudian mengamati lingkungan sekolah yang ditemani oleh guru PAI dan mendapatkan bahwa mayoritas siswi muslim menggunakan jilbab dengan prosentase 93%. Dan juga didapatkan lab. Agama yang terletak dekat dengan masjid sekolah.

Interpretasi:

1. Pembelajaran tentang ke PAI an disampaikan dala pembelajaran di kelas. Guru menerangkan dengan ceramah interaktif, dan diskusi.

2. Pembelajaran tata cara beribadah yang disampaikan melalui video dari you tube.
3. Prosentasi siswi muslim yang berjilbab 93 %
4. Lingkungan sekolah SMA Negeri 4 Yogyakarta jika dilihat dari segi agama cukup mendukung dilihat dari sarana dan prasarananya yang memadai yaitu lab. Agama, Masjid yang nyaman.



Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Observasi kelas

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Oktober 2015

Jam : 07.00 – 08.45

Lokasi : Ruang Kelas XC

Deskripsi data:

SMA Negeri 4 memiliki keunikan rutinitas setiap paginya yaitu setiap siswa muslim diwajibkan membaca Al-Qur'an di kelas dari mulai jam 07.00-07.15. tugas guru PAI adalah berkeliling mengecek tiap kelas dan berusaha mengecek bacaan Al-Quran Peserta didik. Sebelum mengajar Bapak Imam selalu berkeliling ke tiap kelas.

Setelah berkeliling bapak Imam memasuki kelas XC dan mengajar tentang Akhlak terpuji yaitu Perilaku Husnudzon. Sebelum memulai pembelajaran beliau bersama siswa membaca doa sebelum belajar dan doa setelah sholat dhuha. Ini mendorong siswa agar melaksanakan sholat dhuha setiap paginya sebelum masuk kelas.

Pelajaran dimulai dengan memahami isi kandungan surat Ar-Rum ayat 21-23. Guru meminta siswa untuk membaca dan menyebutkan mencari hukum tajwid. Secara interatif guru menjelaskan kandungan ayat tersebut. Lalu guru juga menjelaskan tentang kisah Nabi Lut As dan kaumnya bagaimana karakter kaumnya yang menyimpang hingga di azab oleh Allah.

Sebelum menerangkan materi ini guru sudah memberikan gambaran materi yaitu suatu kisah tentang orang yang beriman kepada Allah melalui video. Setelah itu Guru menerangkan kembali materi husnudzon secara detail menggunakan powerpoint dan penyampaiannya interaktif dengan siswa. Siswa terlihat antusias. Disela-sela pembelajaran guru memberikan video lagi tentang husnudzon dan siswa diminta untuk mengambil kesimpulan. Lalu guru memberikan tugas melalui edmodo yang berisi cerita dan siswa bertugas mengomentari cerita yang berkaitan tentang husnudzon di kolom komentar.

Interpretasi:

1. Guru PAI setiap paginya mengontrol rutinitas setiap pagi siswa SMA negeri 4 Yogyakarta yaitu membaca AL-Quran 07.00-07.15.
2. Tadarus pagi sudah berjalan selama satu semester ini atas ide beliau beserta siswa.
3. Guru menggunakan metode cerita (*Telling Story*) dengan mengisahkan nabi Lut As dalam surat Ar Ruum untuk diambil hikmah dan pelajarannya (*Prophetic story Science* dan *Qur'anic Story Science*).
4. Guru menggunakan metode video untuk mendukung materi pembelajaran.
5. Guru menggunakan metode membaca cerita yang dilanjutkan dengan mengomentarnya lewat media edmodo. Hal ini sama dengan metode *story reading* yaitu untuk membentuk karakter religius siswa
6. Dalam penyampaian tugas dari edmodo ditemukan respon siswa yang tidak terlalu suka tetapi hanya sebagian kecil saja.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 23 Oktober 2015

Jam : 07.00 – 09.00

Lokasi : Ruang Kelas XC

Sumber Data : Imam Mutakhim, S.Pd.I

Deskripsi data:

Menanyakan kepada Guru PAI Bapak Imam Mutakhim, S.Pd. I, terkait RPP yang digunakan dalam pembelajaran serta materi-materi yang disampaikan.

Interpretasi:

1. Mengamati RPP dan silabus yang dipakai oleh GPAI

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Observasi kelas

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Oktober 2015

Jam : 07.00- 09.30

Lokasi : Ruang Kelas XC

Sumber Data : Imam Mutakhim, S.Pd.I

Deskripsi data:

Rutinitas awal sebelum pembelajaran sama seperti biasanya yaitu tadarus pagi, berdo'a bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan berdo'a lagi dikelas dilanjutkan dengan membaca daftar hadir siswa. Hari ini pembelajaran disampaikan oleh siswi dengan metode presentasi powerpoint secara kelompok dan kelompok 4 mendapatkan jatah untuk presentasi. Satu kelompok terdiri dari 4 siswa yaitu 2 siswa putri dan 2 siswa putra. Dari segi tampilan powerpointnya sangat menarik dan kreatif yaitu dipenuhi warna-warna yang cerah dan sesuai. Setiap siswa mendapatkan jatah untuk menerangkan secara bergilir. Dan ketika seorang siswa diminta untuk membacakan Al-Qur'an ada siswi yang tidak mau.

Setelah penyampaian presentasi selesai dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan kelompok lain dan siswa yang presentasi bertugas untuk menjawab pertanyaan mereka dengan bimbingan guru. Yaitu "seandainya seseorang tidak istiqomah apa yang akan terjadi?" jawab oleh presentator "kalau gak istiqomah dia bagaikan air diatas daun talas yaitu dia g punya pendirian". Sesi tanya-jawab

ini berlangsung lama karena banyak sekali pertanyaan dan suasana cukup menyenangkan.

Untuk memperkuat pengetahuan tentang karakter guru memutar video tentang kelebihan wanita yang menggunakan jilbab dibandingkan dengan wanita yang tidak berjilbab lalu memutar juga video tentang sifat islam yang diterapkan dinegara non islam. Setiap selesai penayangan video siswa terlihat antusias dan guru memberikan penjelasan tentang video tersebut.

Diakhir pembelajaran guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah yaitu mencari apa saja mukjizat Al-Qur'an. Pembelajaran ditutup dengan kafaratus majlis.

Interpretasi:

1. Untuk memenuhi semua ranah dalam pembelajaran PAI (kognitif, afektif, Psikomotorik) semuanya sudah dicoba. Pada akhirnya peserta didik lebih mudah memahami materi yang kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
2. Metode powerpoint dan presentasi siswa sangat efektif untuk digunakan sebagai metode pembelajaran.
3. Pembentukan karakter dengan menampilkan video sangat efektif untuk digunakan sebagai metode pembelajaran.
4. Diakhir pembelajaran guru juga memberikan motivasi
5. Mengamati rpp dan silabus yang digunakan oleh guru PAI

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 30 Oktober 2015

Jam : 09.30 – 10.00

Lokasi : Ruang kelas XC

Sumber Data : 1. Zulfa Sefira Hestika 2. Noval Irfani

Deskripsi data:

Informan merupakan siswa-siswa kelas XC SMA Negeri 4 Yogyakarta.

1. Zulfa Sefira hestika

Peneliti: menurut kamu pelajaran PAI itu bagaimana?

Siswa : seneng ada banyak ceritanya yang menarik dan bagus

Peneliti: apakah guru memberikan teladan yang baik untuk kamu?

Siswa : iyah banyak memberikan keteladanan, contohnya membaca Al-quran secara tartil sebelum belajar

Peneliti: hambatan apa yang dirasakan ketika belajar PAI?

Siswa: banyak sebgaian dari teman-teman yang suka rame sendiri enggak serius.

Peneliti: Apa pandangan siswa tentang sholat fardhu?

Siswa: sholat fardhu itu wajib mbk, saya kalau engg melaksanakan sholat rasanya takut benget, kayak langsung berhadapan dengan mati.

Peneliti: amalan-amalan ibadah sunah apa yang siswa kerjakan?

Siswa: Puasa sunah, tapi jarang mbk. Kalau diajak orang tua aja

Interpretasi:

siswa senang dengan pelajaran PAI yang di ampu oleh bapak Imam Mutakhim,

S.Pd.I

2. Noval Irfani

Peneliti: “menurut kamu pelajaran PAI itu bagaimana?”

Siswa : menarik

Peneliti: apakah guru memberikan teladan yang baik untuk kamu?

Siswa : iyah bapak guru selalu memberikan teladan baik dan *care* sama siswa.

Peneliti: bagaimana siswa meyakini bahwa Allah mempunyai sifat-sifat wajib dan mustahil?

Siswa : kemarin mbk, waktu hp saya hilang. Saya langsung uring-uringan dan mikir lama sambil inget-inget terakhir megangnya kapan dan dimana. Aku cari-cari enggak ketemu. Terus aku pasrah dan tawakal sama Allah. Kalau Allah bakal memberi petunjuk kalau hp aku nanti ketemu. Dan alhamdulillah akhirnya ketemu lewat temenku yang nemuin di masjid sekolah.

Interpretasi:

Siswa merasa nyaman dengan guru PAI dikelasnya, karena guru yang mengajarnya menggap siswa seperti teman tanpa ada perbedaan yang mencolok anatar guru dengan siswa.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 6 November 2015

Jam : 09.30 – 10.00

Lokasi : Ruang kelas XC

Sumber Data : Tessa Zerina

Deskripsi data:

Informan merupakan siswa kelas XC SMA Negeri 4 Yogyakarta. Pertanyaan diajukan terkait penggunaan metode strategi bermain peran/ sosiodrama dikelas. Dan siswa menjawab bahwa metode tersebut sangat menyenangkan dalam pelajaran PAI, siswa dapat memerhatikan tingkah laku teman ketika mempraktekan karakter yang diminta oleh bapak guru. Ditambah cerita-cerita yang diambil oleh bapak guru simple tetapi sangat menarik dan biasa terjadi di rumah.

Interpretasi:

Siswa merasa metode bermain peran/ sosiodrama sangat efektif untuk pembelajaran dikarenakan cerita yang sederhana tetapi pembawaan teman-temannya sangat cukup.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 6 November 2015

Jam : 10.00 – 10.20

Lokasi : Ruang Perpustakaan

Sumber Data : Bapak Imam Mutakhim, S.Pd.I

Deskripsi data:

Informan merupakan guru PAI kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta. Pertanyaan diajukan terkait penggunaan metode-metode ataupun strategi yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukannya. Baik berupa menyampaikan cerita, kisah-kisah maupun bermain peran/ sosiodrama dikelas.

Materi-materi tersebut diakui oleh guru didapatkannya dari pengalaman yang guru dapatkan ketika masih sekolah dulunya. Atau pun hasil dari membaca secara mandiri yang ia dapatkan dari buku-buku dirumahnya.

Interpretasi:

1. Untuk menstimulasi otak siswa, guru menggunakan metode dan strategi yang bermacam-macam seperti cerita-cerita kisah para nabi, sahabat dll. Dan juga bermain peran atau sosiodrama.
2. Materi-materi didapatkan guru dari pengalaman belajar ataupun membaca buku

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Maret 2016

Jam : 08.00 – 13.00

Lokasi : Masji SMA negeri 4 Yogyakarta

Deskripsi data:

Peneliti melakukan observasi di masjid sekolah untuk mengetahui banyak tidaknya siswa yang menjalankan sholat dhuha di pagi hari dan jamaah sholat dhuhur. Dan dipatkan ketika waktu istirahat pertama terdapat beberapa siswa dan siswi yang memanfaatkan waktu tersebut untuk mendirikan sholat dhuha baik dari siswa kelas X, XI, XII tetapi kebanyakan dari siswa kelas XII yang akan menghadapi ujian nasional.

Waktu sholat dhuhur tiba yaitu jam istirahat kedua tepat pukul 12.00 adzan dhuhur dikumandangkan oleh salah satu siswa yang kemudian diikuti oleh para siswa mengambil air wudlu dilanjutkan dengan menjalankan ibadah sholat dhuhur secara berjamaah yang dipimpin oleh guru.

Interpretasi:

Ibadah sholat dhuha dan sholat dhuhur dijalankan dengan baik dan tertib di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 28 Maret 2016

Jam : 12.20 – 12.30 WIB

Lokasi : Ruang kelas XC

Sumber Data : 1. Imam Syahrizal 2. Anisa Nabila

Deskripsi data:

Informan merupakan siswa kelas XC SMA Negeri 4 Yogyakarta. Pertanyaan diajukan pertama kepada Imam Syahrizal untuk mengetahui pandangan siswa tersebut tentang ibadah sholat ketika disekolah dan jawaban yang didapatkan bahwa siswa tersebut mengutamakan untuk sholat dhuhur tepat waktu.

Pertanyaan selanjutnya mengenai sikap toleransi yang dilakukan oleh Anisa nabila kepada teman non muslimnya. Dan jawaban yang didapatkan bahwa anisa tersebut saling mengucapkan ucapan selamat hari raya masing-masing agama mereka.

Interpretasi:

1. Siswa yang bernama Imam Syahrizal menjalankan ibadah sholat dhuhur secara berjamaah dimasjid
2. siswi yang bernama Anisa Nabila saling mengucapkan ucapan hari raya kepada teman non muslimnya.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 28 Maret 2016

Jam : 12.20 – 13.00 WIB

Lokasi : Ruang Perpustakaan

Sumber Data : Imam Mutakhim

Deskripsi data:

Informan merupakan guru PAI kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta. Pertanyaan diajukan seputar karakter religius siswa di SMA negeri 4 Yogyakarta. Didapatkan bahwa untuk membentuk karakter religius terutama toleransi agama antar teman saya memberikan penjelasan secara dua arah. Yakni antara boleh itu dengan alasan dan jika tidak boleh juga dengan menggunakan alasan, untuk selanjutnya siswa diberi kebebasan untuk menafsirkan sendiri dari penjelasannya. Dan mengenai kerukunan sendiri disekolah siswa mampu hidup berdampingan dengan siswa non muslim, tidak ada keributan atau perdebatan ataupun saling menyela diantara siswa.

Interpretasi:

1. Guru menjelaskan sikap toleransi dengan 2 penjelasan. Yaitu jika boleh lalu dalilnya apa dan jika tidak boleh itu juga dengan dalil.
2. Sikap rukun diwujudkan dengan tidak adanya konflik ataupun keributan yang terjadi disekolah.

Tabel II**Data keadaan guru SMA Negeri 4 Yogyakarta**

No	Nama	NIP	JABATAN/GOL	Pelajaran
1	Dra. Hj.Bambang Rahmawati	19601028 198602 2 002	Pembina, Gol. IV/ a	PKN
2	Drs. Gampang Sagimin	19580723 198803 1 003	Pembina, Gol. IV/ a	Pendidikan Agama Islam
3	Imam Mutakhim, S.Pd.I	-	GTT Komite	Pendidikan Agama Islam
4	Mahrizal, S.Ag, M.Ag	19581118 199103 2 007	Pembina, Gol. IV / a	Pendidikan Agama Islam
5	Fransiscus Wijayanto, S.Pd	19760129 200312 1 003	Penata, Gol.III / d	Pendidikan Agama Katolik
6	Ida Retnawati, S.Pd	-	GTT Komite	Pendidikan Agama Hindu
7	Pdt. Suryadi, S.Th	2130	NABAN	Pendidikan Agama Kristen
8	Dra. Siti Mulyani	19590930 198703 2 005	Pembina, Gol. IV/ a	Bahasa Indonesia
9	Dra. C. Endang Purwatiningsih	19631004 199103 2 005	Pembina, Gol. IV/ a	Bahasa Indonesia
10	Djiwanti Retno Setyowati	19670916 199001 2 004	Pembina, IV/ a	Biologi
11	Dra. Wardhani Indah Evyati	19640327 198903 2 007	Pembina, Gol. IV/ a	Biologi
12	Na'im uswatun Hasanah, S.Pd.I	19750321 200012 2 007	Penata Gol.III/c	Fisika
13	Budi Hayati, S.Pd	19760312 200604 2 021	Penata Gol.III/c	Fisika
14	Drs. Sabdrun Subagyo	19620404 198903 1 007	Pembina, Gol. IV/ a	Fisika
15	Rohmatul Ummah, S.Pd	19730424 200604 1 010	Penata Gol.III/c	Fisika
16	Paulina Indrajanti	19710616 200501 2 004	Penata Gol.III/c	Kimia
17	Drs. Kustoro	19641122 199003 1 006	Pembina, Gol. IV/ a	Kimia
18	Drs. Supriadi, S.Pd	19580417 198803 1 003	Pembina, Gol. IV/ a	Matematika

19	Rudy Rumanto, S.Pd	19650312 199412 1 003	Pembina, Gol. IV/ a	Matematika
20	Sri Hastuti, S.Pd	19750115 200604 2 013	Penata Gol.III/c	Matematika
21	Riani Widi Astuti, S.Pd	19681101 200604 2 007	Penata Gol.III/c	Matematika
22	Surojo, S.Pd	19660806 200701 1 017	Penata muda Tk. I Gol.III/b	Matematika
23	Dra. Sri Yekti Marhaeningsih	19660325 200801 2 003	Penata muda Tk. I Gol.III/b	Matematika
24	Krisna Wardhani, S.Pd	19820927 201406 2 003	CPNS, Penata Muda, III a	Matematika
25	Dra. Indarwati	19561126 198103 2 008	Pembina, Gol. IV/ a	Bahasa Inggris
26	Priyadi Nugroho, S.Pd	2072	NABAN	Bahasa Inggris
27	Sugiyarti, S.Pd	19650903 198903 2 012	Penata Tk.I, Gol. III/d	Bahasa Inggris
28	Dwi Kusrini, S.Pd	19721122 200801 2 009	Penata muda Tk. I Gol.III/b	Bahasa Inggris
29	Elis Anugerawati, S.Pd	19760413 200012 2 002	Penata Tk.I, Gol. III/d	Bahasa Inggris
30	Rachmat Kurniadi, S.Pd	19670929 200003 1 001	Penata Tk.I, Gol. III/d	Geografi
31	Dra. Syaripah	19630907 198903 2 006	Pembina, Gol. IV/ a	Sosiologi
32	Wuryanto, S.Pd	19580525 199303 1 002	Pembina, Gol. IV/ a	Sosiologi
33	Drs. Tri Harnadi	19580826 198602 1 002	Pembina, Gol. IV/ a	Ekonomi
34	Dra. Tien Amri Astuti	19680728 199403 2 002	Pembina, Gol. IV/ a	Sejarah
35	Utik Masitoh, SIP	19710301 201406 2 002	CPNS, Penata Muda, III a	PKN
36	Nunik Dwiastuti, S.Pd	19720603 200801 2 011	Penata muda Gol. III/a	PKN
37	Drs. Agus Priyono	19630910 199203 2 010	Pembina, Gol. IV/ a	PKN
38	Drs. Saryadi	19641106 200701 1 006	Penata muda Tk. I Gol.III/b	PKN
39	Edy Suyadi, S.Pd	19711224 200604 1 010	Penata muda Gol. III/a	Penjaskes
40	Suhartinah, S.Pd	2108	NABAN	Penjaskes

41	Arief Fitriadi, M.OR		GTT Komite	Penjaskes
42	Dra. Niken Susilawati	19620820 198903 2 005	Pembina, Gol. IV/ a	BK
43	Dra Niken Susilowati	19660724 199203 2 005	Pembina, Gol. IV/ a	BK
44	Muhammad Abdul Malik, S.Pd	19740128 200604 1 007	Penata, Gol. III/c	BK
45	Sigit Priyambodo, S.Pd	19840704 201001 1 014	Penata muda Gol. III/a	Pendidikan Seni
46	Rika Hanako, S.Pd	19680903 199512 2 003	Penata, Gol. III/c	Pendidikan Seni
47	Titis Widowati, ST	19831116 201001 1 014	Penata muda Gol. III/a	TIK
48	Agung Widagdo, SE	19710728 201406 1 001	CPNS, Penata muda Gol. III/a	TIK
49	Parwanto, SS	19770208 201001 1 007	Penata muda Gol. III/a	Bahasa Jawa
50	Ernaningsih	-	GTT Komite	Bahasa Jawa
51	Pipit Febriani, S.Pd.	19850208 201001 2 012	Penata muda Gol. III/a	Bahasa Jepang
52	Ika Anisa, S.Pd.	-	GTT Komite	Bahasa Jepang
53	Lilik Suharmaji	19720604 198503 2 002	Penata muda Tk.I Gol. III/b	Sosiologi
54	Devy Estu Anna, S.T	19810109 200604 2 008	Penata, III c	TIK
55	Sri Rahayu	19700525 199702 2 003	Pembina, Gol. IV/a	Sejarah
56	Dra Letty Purwaningsih	19640321 198803 2 007	Pembina, Gol. IV/a	Biologi
57	Drs. Suparyono	19680926 199303 1 002	Pembina, Gol. IV/a	Fisika
58	Suro Samiyono, S.Pd.	19690408 200604 1 004	Penata, III/c	Kimia
59	Dra. Emy Roch Dwiyati	19600123 198503 2 002	Pembina, Gol. IV/a	Ekonomi
60	Rina Dwi Astuti	19720826 200801 2 005	Penata muda Tk.I Gol. III/b	Ekonomi
61	Drs. Susilo Eryono	19640507 199111 1 002	Pembina, Gol. IV/ a	Bahasa Indonesia

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : X / 1

Waktu : 2 x 45 menit

Aspek : Akhlak

A. Standar Kompetensi

(Akhlak) membiasakan perilaku terpuji

B. Kompetensi Dasar

1. Menyebutkan pengertian perilaku husnuzan
2. Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzan terhadap Allah, diri sendiri, dan sesama manusia
3. Membeiasakan perilaku husnuzan dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

- a. Menjelaskan Pengertian husnuzan kepada Allah, sesama dan diri sendiri
- b. Menyebutkan dalil naqli dan aqli husnuzan
- c. Menunjukkan contoh-contoh orang yang husnuzan sesama dan diri sendiri
- d. Menunjukkan cara membiasakan diri husnuzan kepada Allah swt, sesama, dan diri sendiri

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

Husnuzhan :

- Pengertian Perilaku Husnuzhan

E. Metode Pembelajaran:

Ceramah interaktif, tanya jawab, dan strategi: bermain peran/ sosio drama, *story reading*, *stroy drawing*, *quranic story science*, *prophetic story science*.

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

1. Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap Allah.
2. Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap diri sendiri.
3. Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap sesama manusia.
4. Mampu menyebutkan contoh husnu zhan terhadap Allah.
5. Mampu menyebutkan contoh husnu zhan terhadap diri sendiri.
6. Mampu menyebutkan contoh husnu zhan terhadap sesama manusia.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan Awal:

1. Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.
2. Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
3. Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit

4. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kegiatan Inti :

1. Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- **Elaborasi**

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pengertian Perilaku Husnuzhan

- a. Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:

- 1) Pernahkah kalian mendengar orang lain berbicara tentang perilaku husnuzhan?

- 2) Pernahkah kalian berperilaku husnuzhan?

- 3) Siapakah diantara kalian yang mengerti tentang arti perilaku husnuzhan?

- b. Guru menunjuk seorang siswa yang sudah pernah mengetahui tentang perilaku husnuzhan untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru.

- c. Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkannya kembali.

- d. Guru menjelaskan tentang perilaku husnuzhan baik terhadap Allah maupun terhadap diri sendiri.

- **Eksplorasi**

1. Selanjutnya siswa menyebutkan perilaku husnuzhan dari sumber bacaan dengan pengamatan dari guru.
 2. Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang arti perilaku husnuzhan kepada siswa.
 3. Setelah selesai guru menjelaskan perilaku husnuzhan.
 4. Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah yang terkandung dalam perilaku husnuzhan dengan menggunakan *powerpoint*.
 5. Guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan tentang perilaku husnuzhan secara berkelompok.
 6. Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.
- Konfirmasi
1. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil diskusi.
 2. Siswa bersama-sama guru menyempurnakan kesimpulan-kesimpulan hasil diskusi

Kegiatan Akhir (Penutup)

1. Guru meminta agar para siswa sekali lagi tentang hikmah yang terkandung dalam perilaku husnuzhan sebagai penutup materi pembelajaran.
2. Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung dalam perilaku husnuzhan .

3. Guru memberikan tugas kepada siswa melalui *edmodo* agar mengomentari cerita pendek yang berkaitan dengan materi khusundzon .
4. Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
5. Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

1. Tes Lisan
2. Tes Tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

a. Media

- 1) Laptop
- 2) Loudspeaker
- 3) LCD dan Proyektor

b. Sumber belajar

1. Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
2. Buku pelajaran PAI SMA kelas I

J. Lembar Penilaian

I. Tes tertulis

No. Butir – butir Soal dan Kunci Jawaban

1. Apakah yang dimaksud dengan Husnuzhan itu.....Berfikir dan bersikap yang baik. (Positif Thinking)

2. Segala musibah yang terjadi di Negeri ini merupakan azab karena kesalahan kolektif dari pemimpin dan rakyat yang tidak menghendaki adanya syariat, dengan tanpa menyalahkan Allah. Merupakan cerminan dari.....Husnuzhan terhadap Allah.
3. Nanang berghorim kepada Udin sebesar Rp. 50.000 dan belum juga terlunasi. Sikap Udin membiarkan karena ia berpendapat bahwa Nanang sedang tidak ada uang dan mungkin tertimpa kesulitan.Husnuzhan terhadap sesama manusia.

II. Tes Sikap

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Musibah datang dari Allah untuk memberikan pelajaran dan hikmah.				
2	Allah Yang Berkuasa dan Yang Menentukan				

Keterangan :

Skor Tes Sikap:

- | | |
|---------------------------|------|
| SS = Sangat Setuju | = 50 |
| S = Setuju | = 40 |
| TS = Tidak Setuju | = 10 |
| STS = Sangat Tidak Setuju | = 0 |

III. Portofolio

Tes pengalaman dilakukan dengan menggunakan portofolio dimana guru mencatat pengalaman agama berdasarkan antara lain:

1. apa yang dilihat;
2. laporan rekan guru dan pegawai lainnya; dan
3. laporan dari orangtua murid atau siswa.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : X / 1

Waktu : 2 x 45 menit

Aspek : Akhlak

A. Standar Kompetensi

(Aqidah) Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifat-Nya dalam asmaul husna

B. Kompetensi Dasar

1. menyebutkan 10 sifat Allah dalam asmaul husna
2. menjelaskan arti 10 sifat Allah dalam asmaul husna
3. menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap 10 sifat Allah dalam asmaul husna

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Menjelaskan pengertian iman kepada Allah
2. Menjelaskan 10 sifat Allah dalam asmaul husna
3. Menjelaskan arti 10 sifat dalam asmaul husna
4. Menyebutkan dalil aqli dan naqli
5. Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap 10 sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

Husnuzhan :

- Pengertian Perilaku Husnuzhan

E. Metode Pembelajaran:

Ceramah interaktif dan tanya jawab dan strategi *story telling*, *story drawing*.

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

1. Mampu menyebutkan pengertian iman kepada Allah.
2. Mampu menyebutkan 10 sifat Allah dalam asmaul husna
3. Mampu menjelaskan arti 10 sifat Allah dalam asmaul husna.
4. Mampu menyebutkan dalil aqli dan naqli iman kepada Allah
5. Mampu membrikan contoh perilaku yang mencerminkan keimanan kepada 10 sifat Allah dalam asmaul husna di kehidupan sehari-hari

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan Awal:

1. Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.
2. Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
3. Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit

4. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kegiatan Inti :

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- **Elaborasi**

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pengertian iman kepada Allah Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:

- a. Ada berapakah rukun iman itu?
- b. Sebutkan rukun iman yang pertama?
- c. Siapakah diantara kalian yang mengerti tentang iman kepada Allah?

2. Guru menunjuk seorang siswa yang mengerti tentang iman kepada Allah untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru.

e. Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkannya kembali.

- f. Guru menjelaskan tentang pengertian iman kepada Allah dengan 10 sifat Allah dalam asmaul husna

- **Eksplorasi**

1. Selanjutnya siswa menyebutkan 10 sifat Allah dalam asmaul husna dari sumber bacaan dengan pengamatan dari guru.

2. Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang arti perilaku iman kepada Allah.
 3. Setelah selesai guru menjelaskan perilaku iman kepada Allah.
 4. Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah yang terkandung dalam materi iman kepada dengan menggunakan *powerpoint*.
 5. Guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan tentang perilaku iman kepada Allah secara berkelompok.
 6. Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.
- Konfirmasi
1. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil diskusi.
 2. Siswa bersama-sama guru menyempurnakan kesimpulan-kesimpulan hasil diskusi

Kegiatan Akhir (Penutup)

1. Guru meminta agar para siswa sekali lagi tentang hikmah yang terkandung dalam beriman kepada Allah sebagai penutup materi pembelajaran.
2. Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung dalam beriman kepada Allah .
3. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menelusuri kekuasaan Allah yang dapat ditemukan dilingkungan sekitar
4. Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.

5. Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

1. Tes Lisan
2. Tes Tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

a. Media

- 1) Laptop
- 2) Loudspeaker
- 3) LCD dan Proyektor

b. Sumber belajar

- 1) Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- 2) Buku pelajaran PAI SMA kelas I

J. Lembar Penilaian

I. Tes tertulis

No. Butir – butir Soal dan Kunci Jawaban

1. Asmaul husna mempunyai arti yaitu ... (nama-nama yang baik)
2. Jumlah sifat-sifat Allah yang terdapat dalam asmaul husna yaitu ada... (99)
3. Sikap yang mencerminkan asmaul husna yaitu *al-ghoffur* dalam kehidupan sehari-hari yaitu... (banyak memohon ampun atas dosa-dosa yang kita lakukan dengan mengucapkan istighfar)

II. Tes Sikap

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Musibah datang dari Allah untuk memberikan pelajaran dan hikmah.				
2	Allah Yang Berkuasa dan Yang Menentukan				

Keterangan :

Skor Tes Sikap:

SS = Sangat Setuju = 50

S = Setuju = 40

TS = Tidak Setuju = 10

STS = Sangat Tidak Setuju = 0

III. Portofolio

Tes pengalaman dilakukan dengan menggunakan portofolio dimana guru mencatat pengalaman agama berdasarkan antara lain:

1. apa yang dilihat;
2. laporan rekan guru dan pegawai lainnya; dan
3. laporan dari orangtua murid atau siswa.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester	: X (Sepuluh) / Gasal
Materi Pokok	: Sumber Hukum Islam
Alokasi Waktu	: 12 x 45 menit (4 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

(fiqh) memahami sumber hukum islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah.

B. Kompetensi Dasar

1. Memahami kedudukan Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
2. Menyajikan macam-macam sumber hukum Islam.
3. Menerapkan hukum taklifi dalam kehidupan sehari-hari.

C. Indikator

1. Peserta didik menjelaskan pengertian Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
2. Peserta didik menyebutkan kedudukan Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
3. Peserta didik menyebutkan fungsi Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
4. Peserta didik menyebutkan fungsi Al-Hadits terhadap Al-Qur'an.
5. Peserta didik menyebutkan macam-macam Al-Hadits.
6. Peserta didik menjelaskan fungsi ijtihad sebagai sumber hukum Islam.

7. Peserta didik menjelaskan hasil ijtihad di masa lampau dan sekarang.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode diskusi dan tanya jawab, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan kedudukan Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
2. Menyajikan macam-macam sumber hukum Islam.
3. Menjelaskan kebenaran Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
4. Mampu menyebutkan fungsi Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber Hukum Islam.
5. Berpegang teguh kepada Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.

E. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Ceramah interaktif, Diskusi, Tanya jawab, dan Praktik

F. Media dan Alat Pembelajaran

Media Pembelajaran : Lembar Kerja, Power Point, al-Qur'an Digital

Alat Pembelajaran : Laptop dan LCD

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal:

1. Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.
2. Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
3. Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit

4. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kegiatan Inti :

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- Elaborasi

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pengertian hukum islam Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan,

2. Guru menunjuk seorang siswa yang mengerti tentang hukum islam untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru.

3. Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkannya kembali.

4. Guru menjelaskan tentang pengertian hukum islam serta sumber-sumber hukum islam

- Eksplorasi

1. Selanjutnya siswa menyebutkan 3 macam sumber hukum islam.

2. Setelah selesai guru menjelaskan hukum islam.

4. Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah yang terkandung dalam materi hukum islam dengan menggunakan powerpoint.

5. Guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan hukum islam

6. Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

- Konfirmasi

1. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil diskusi.
2. Siswa bersama-sama guru menyempurnakan kesimpulan-kesimpulan hasil diskusi

Kegiatan Akhir (Penutup)

1. Guru meminta agar para siswa sekali lagi tentang hikmah yang terkandung hukum-hukum islam sebagai penutup materi pembelajaran.
2. Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung dalam hukum-hukum islam .
3. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menelusuri hukum-hukum islam yang ada dilingkungan.
4. Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
5. Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

1. Tes Lisan
2. Tes Tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

a. Media

- 1) Laptop
- 2) Loudspeaker
- 3) LCD dan Proyektor

b. Sumber belajar

- 1) Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- 2) Buku pelajaran PAI SMA kelas I

J. Lembar Penilaian

I. Tes tertulis

II. Tes Sikap

No Pernyataan

- 1 berbagai mamcam perbedaan hukum islam merupakan sunatullah.
- 2 Allah Yang Berkuasa dan Yang Menentukan

Keterangan :

Skor Tes Sikap:

SS= Sangat Setuju = 50

S = Setuju = 40

TS= Tidak Setuju = 10

STS = Sangat Tidak Setuju = 0

III. Portofolio

Tes pengalaman dilakukan dengan menggunakan portofolio dimana guru mencatat pengalaman agama berdasarkan antara lain:

1. Apa yang dilihat;
2. laporan rekan guru dan pegawai lainnya; dan
3. laporan dari orangtua murid atau siswa.

DOKUMENTASI FOTO



Sholat Duhur Berjamaah



Sholat Dhuha'



Suasana Pembelajaran Di Kelas



Suasana Pembelajaran Di Kelas



Suasana Pembelajaran Di Kelas



Kegiatan Diskusi Siswa



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Yunita Nindya Susanti
Nomor Induk : 12410232
Jurusan : PAI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA BERBASIS
NEUROSAINS DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
KELAS X SMAN 04 YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 12 Oktober 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 12 Oktober 2015

Moderator

Drs. Nur Hamidi, M.A.
NIP. 19560812 198103 1 004

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

NAMA : Yunita Nindya Susanti
NIM : 12410232
PEMBIMBING : Drs Nur Hamidi, M.A
JUDUL : Pembentukan Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran PAI
Kelas X Di SMA Negeri 4 Yogyakarta
FAKULTAS : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
JURUSAN/ PRODI : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Senin	5 Oktober 2015	Konsultasi Pra Seminar	
2.	Jum'at	16 Oktober 2015	Konsultasi Pasca Seminar	
3.	Senin	2 November 2015	Konsultasi BAB I dan II	
4.	Senin	9 November 2015	Revisi BAB I dan II	
5.	Senin	7 Desember 2015	Konsultasi BAB III dan IV	
6.	Senin	21 Desember 2015	Revisi BAB III dan IV	
7.	Senin	25 Januari 2016	Revisi BAB I – IV	
8.	Rabu	9 Maret 2016	Konsultasi Pendahuluan, Abstrak dan Tanda Tangan Skripsi	
9.	Jum'at	11 Maret 2016	Persiapan Menghadapi Ujian	

Yogyakarta, 11 Maret 2016

Pembimbing

Drs. Nur Hamidi, M.A

NIP. 19560812 198103 1 004



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/271/10/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DT.1/PN.01/4630/2015**
Tanggal : **19 OKTOBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **YUNINTA NINDYA SUSANTI** NIP/NIM : **12410232**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN , PENDIDIKAN AGAMA ISLAM , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS X SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA PERSPEKTIF NEUROSAINS**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **19 OKTOBER 2015 s/d 19 JANUARI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **19 OKTOBER 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN AKADEMIK , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3285

6268/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/REG/V/2711/10/2015 Tanggal : 19 Oktober 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : YUNITA NINDYA SUSANTI
No. Mhs/ NIM : 12410232
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan - UIN SUKA YK
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Nur Hamidi, M.A.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS X SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA PERSPEKTIF NEUROSAINS

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 19 Oktober 2015 s/d 19 Januari 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan Pemegang Izin

YUNITA NINDYA SUSANTI



Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 21-10-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMA Negeri 4 Yogyakarta
5. Ybs.



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : YUNITA NINDYA SUSANTI
NIM : 12410232
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Akhmad Rifa'i
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : YUNITA NINDYA SUSANTI
NIM : 12410232
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Ichsan, M.Pd

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 90.39 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : YUNITA NINDYA SUSANTI
NIM : 12410232
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMA N 1 Wates dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) M. Agung Rokhimawan, M.Pd. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **98.00 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan

Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Dr. Sigit Purnama, M.Pd.

NIP. 19800131 200801 1 005



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.41.212/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Yunita Nindya Susanti**
Date of Birth : **January 24, 1992**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **October 09, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	49
Reading Comprehension	50
Total Score	467

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 09, 2015
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/970.C/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Yunita Nindya Susanti

تاريخ الميلاد : ٢٤ يناير ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ فبراير ٢٠١٥ ،
وحصلت على درجة :

٥٣	فهم المسموع
٥٩	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٤٦٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٦ مارس ٢٠١٥


دكتور هشام زيني الماجستير



رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : YUNITA NINDYA SUSANTI
 NIM : 12410232
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 2 Desember 2015
 Kepala PTIPD

 Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/221/2015
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 02 Oktober 2015

Kepada Yth. :
Bapak Drs. Nur Hamidi, M.A.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 02 Oktober 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Yunita Nindya
NIM : 12410232
Jurusan : PAI
Judul : **PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA BERBASIS
NEUROSAINS DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
KELAS X SMAN 04 YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax 519734, Yogyakarta; E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/PN.01/4630/2015
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 19 Oktober 2015

Kepada:
Yth. Gubernur Propinsi DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Komplek Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS X SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA PERSPEKTIF NEUROSAINS"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : YUNITA NINDYA SUSANTI
NIM : 12410232
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sapen, Jl Timoho GK 1/506 RT.028 RW.008 Kel. Demangan Gondokusuman, Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 4 Yogyakarta, Jln. Magelang Karangwaru Lor, Tegalrejo, Yogyakarta dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Waktu penelitian mulai tanggal : 19 Oktober – 19 Desember 2015
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Akademik



Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

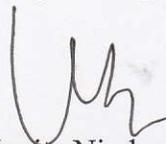
Nama : Yunita Nindya Susanti
Tempat/ Tanggal Lahir : Pemalang, 24 Januari 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Cibiyuk RT. 09 RW. 02 NO. 82. Ampelgading,
Pemalang, Jawa Tengah
Alamat Yogyakarta : Sapen, Jl. Timoho GK 1/506 RT.028 RW.008 Kel.
Demangan Gondokusuman, Yogyakarta
Orang Tua
Ayah : H. Yanuar Saswita, S.IP, M.Si.
Ibu : Hj. Rustinah
Alamat Orang Tua
Ayah : Cibiyuk RT. 09 RW. 02 NO. 82. Ampelgading,
Pemalang, Jawa Tengah
Ibu : Cibiyuk RT. 09 RW. 02 NO. 82. Ampelgading,
Pemalang
Alamat email : thanindya24@gmail.com
No HP : 085642882382

PENDIDIKAN

1. TK Pertiwi, Pemalang
2. SD Negeri Cibiyuk 02
3. SMP Muhammadiyah Pekajangan, Pekalongan
4. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri , Ngawi
5. Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yang bersangkutan



Yunita Nindya Susanti
NIM. 12410232